

**PENERAPAN *ISLAMIC CULTURE UNIVERSITY* (ICU) SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MEWUJUDKAN INSAN AKADEMIK YANG BERKUALITAS DAN BERKARAKTER DI ERA-DEHUMANITAS MODERN**

**Muh. Khoirul Abror<sup>1</sup>, Sulaeha<sup>2</sup>, dan Husnawati Nur<sup>3</sup>**

*Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>*

*Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>*

muhammadabror\_98@yahoo.com

sulasulaeha@yahoo.co.id

husnawati\_nur@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

*Pendidikan selama ini hanyalah sebuah internalisasi nilai-nilai yang bersifat pragmatis. Karena pendidikan yang seperti inilah yang akan melahirkan sosok-sosok seorang pemimpin yang materialis yang mengedepankan materi sehingga ia akan kerja dan dari pekerjaan itulah dia mengambil keuntungan yang banyak (koruptor). Penerapan Islamic Culture University (ICU) merupakan salah satu alternatif dalam mewujudkan insan akademisi yang berkualitas dan berkarakter menuju sebuah peradaban yang maju dan menunjukkan integritas sebuah bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia di negara maju.*

***Kata Kunci: Islamic Culture University (ICU), Insan Akademik, Berkualitas, Berkarakter, Dehumanitas, Modern.***

**ABSTRACT**

*The Education that built during this time is just an internalization of the values of pragmatic. Because this education will give birth to a figures of a materialist leaders who make the material as his purpose so he will work and from that work he will taking advantage that many (corruptor). The application of Islamic Culture University (ICU) is one of the alternatives in realizing decent academics qualified and character built to an advanced civilization and shows the integrity of a nation that is able to compete with the quality of human resources in developed countries.*

***Keywords: Islamic Culture University (ICU), Insane of Academic, Quality, Character, Dehumanization, Modern***

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin menurun tidak hanya dilihat dari sisi fisik (bangunan) namun yang menjadi persoalan adalah pendidikan yang selama ini dianggap telah mapan yang belum seutuhnya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang kita inginkan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Apalagi kalau kita melihat dasar negara kita dalam sila ke-2 pancasila sesungguhnya yang paling ditekankan adalah aspek dalam hasil pembangunan di Indonesia adalah pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, etika, moral (peradaban). Apa jadinya bila pembangunan di Indonesia tidak dibarengi dengan pembangunan di bidang pendidikan? Walaupun pembangunan fisiknya baik namun moral bangsa terpuruk sehingga jangan heran, pendidikan yang dibangun selama ini hanyalah sebuah

internalisasi nilai-nilai yang bersifat pragmatis. Pendidikan yang seperti inilah yang akan melahirkan sosok-sosok seorang pemimpin yang materialis yang mengedepankan materi sehingga ia akan kerja dan dari pekerjaan itulah dia mengambil keuntungan yang banyak (koruptor).

Menurut Hasbullah (2009) adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Prihatin (2011) Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Menurut Basri (2010) Pendidikan selain sebagai sarana untuk beribadah dan menuntut ilmu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memajukan bangsa dan Negara. Masyarakat yang mempunyai kualitas pendidikan yang lemah tidak akan mempunyai kapabilitas yang

memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Menurut Everet Reimer (1977) sebagai kritikus mengatakan pendidikan telah mati (*school is death*), kenapa demikian? Karena lembaga pendidikan (perguruan tinggi) yang didirikan tidaklah seperti taman kanak-kanak yang hanya menghabiskan waktu dalam kelas, cerita, duduk-duduk, ditambah lagi dengan dosen yang tidak berkualitas dan semua itu tanpa didasari dengan filosofi sebagai seorang mahasiswa. Pendidikan yang menghabiskan waktu tidak efektif dengan sikap mahasiswa yang hedonis, artistis, pragmatis, dengan sikap individualis inilah yang akan jadi calon pemimpin masa depan.

Menurut Irianto (2012) Kebijakan dalam pembaruan manajemen pendidikan harus dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmunya, harus senantiasa dapat meningkatkan keimanannya, dan kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku amal shaleh sehari-hari, baik shaleh terhadap diri, keluarga, masyarakat, alam, dan Tuhannya.

Perguruan tinggi yang merupakan sebuah lembaga

pendidikan tertinggi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa, namun hal tersebut belum seutuhnya terlihat, misalnya universitas yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan perguruan tinggi yang berbasis islam yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan keummatan dan bangsa.

Menurut Haddad (2009) Islam sebagai agama *rahmatat lil'alamin* telah mampu membawa umatnya keluar dari gerbong kegelapan menuju gerbong pencerahan (*aufklarung*). Hal ini dapat dipahami dari peradaban Islam yang besar dan dahsyat -pada abad pertengahan-pengaruhnya terhadap tataran nilai dalam segala aspek kehidupan suatu bangsa, bahkan dunia. Islam merupakan agama dengan penganut mayoritas di Indonesia. Bila dilihat dari sumbernya, Islam termasuk agama samawi yaitu agama yang diterima oleh manusia dari Allah SWT melalui malaikat Jibril dan disampaikan serta disebar oleh Rasul-Nya kepada umat manusia.

Menurut George Sarton, Islam

merupakan tatanan agama yang paling tepat sekaligus paling indah. Tolstoy menyatakan Islam merupakan ringkasan agama yang dikumandangkan Muhammad dan menyatakan bahwa Allah itu satu, tiada Tuhan selain Dia. Sehingga tidak dibenarkan menyembah banyak Tuhan. Leodourch menyatakan bahwa Sesungguhnya Islam itu adalah agama kemanusiaan alami, ekonomis dan sekaligus moralis. Sedangkan Massignon, Islam merupakan agama yang memiliki keistimewaan, bahkan Islam sebagai ide persamaan yang benar dengan partisipasi semua anggota masyarakat. *Culture* atau budaya yaitu segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah dan mengubah alam.

Kenyataannya kualitas adalah konsep yang cukup sulit untuk dipahami dan disepakati. Dewasa ini kata kualitas mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa definisi kualitas berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar: organisasi, kejadian, produk,

pelayanan, proses, hasil kegiatan, dan komunikasi. (Besterfield, 2003: 4).

Menurut Gaspersz (2001) menyatakan tentang definisi konvensional dari kualitas adalah sebagai berikut: “Kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk atau jasa, seperti: kinerja (*performance*), kehandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*esthetics*), dan lain sebagainya. ISO 8402 mendefinisikan kualitas sebagai totalitas dari karakteristik produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Kualitas sering diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) atau konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*Conformance To The Requirments*).

Dilihat dari segi kebahasaan, *humanisme* berasal dari kata Latin *hu manus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia (A.Mangunhardjana dalam Al-Fandi, 2011: 71). Secara terminologi, *humanisme* berarti

martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik nonfisik) secara penuh. (Hasan Hanafi dalam Al-Fandi, 2011:71).

Dehumanitas adalah era yaitu nilai-nilai dasar yang dimiliki manusia sudah mulai hilang yang seharusnya nampak namun telah jauh dari manusia, seperti nilai-nilai kejujuran, kesopanan, kedisipinan, dan sebagainya.

## **METODE PENULISAN**

### **Jenis Tulisan**

Penulisan karya tulis ini bersifat penelitian pustaka (*Library Research*) yang disajikan secara deskriptif mengenai Penerapan *Islamic Culture University* (ICU) sebagai alternatif dalam mewujudkan insan akademik yang berkualitas dan berkarakter di era *dehumanitas* modern.

### **Objek Tulisan**

Objek dari tulisan ini adalah Penerapan *Islamic Culture University* (ICU) sebagai alternatif dalam mewujudkan insan akademik yang berkualitas dan berkarakter di era *dehumanitas* modern

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang ada dalam penulisan karya tulis ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti dari buku, dan media internet.

### **Teknik Analisis Penulisan**

Teknik analisis data dalam karya tulis ini diawali dengan pengambilan dan pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Data tersebut kemudian diseleksi secara relevan dengan masalah yang dikaji. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dan kemudian memberikan solusi berupa Penerapan *Islamic Culture University* (ICU) sebagai alternatif dalam mewujudkan insan akademik yang berkualitas dan berkarakter di era *dehumanitas* modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Konsep *Islamic Culture University* (ICU) sebagai alternatif dalam mewujudkan insan akademik yang berkualitas dan berkarakter di era *dehumanitas* modern.**

Berbicara tentang konsep pasti berbicara tentang perencanaan penerapan mengenai ICU. Penyelesaian masalah pendidikan tidak semestinya dilakukan secara

terpisah-pisah, tetapi harus ditempuh langkah atau tindakan yang sifatnya menyeluruh. Artinya sistem pembelajaran harus mampu kita benahi melalui ICU ini. Dengan kondisi tersebut, bila tidak ada perubahan kebijakan yang signifikan, sulit bagi bangsa ini keluar dari masalah-masalah pendidikan yang ada, apalagi bertahan pada kompetisi di era global.

*Islamic Culture University* (ICU) merupakan sebuah sistem lembaga perguruan tinggi berbasis islam yang mengedepankan nilai-nilai budaya islam dari warisan dahulu, secara spiritual maupun intelektual yang diharapkan dapat merekonstruksi dan menyelesaikan nilai-nilai kemanusiaan yang saat ini mengalami krisis humanitas dan dapat menyelesaikan problematika kemanusiaan.

Sedangkan pendekatan dalam ICU adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotifasi, membina, membantu serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri dan bekarakter yang lebih baik.

Inti dari pendidikan *Islamic Culture University* (ICU) adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar objek pendidikan memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan, dalam setiap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

*Islamic Culture University* (ICU) adalah sebuah sistem perguruan tinggi dengan sistem gaya pengembangan didasarkan pada tradisi-tradisi keilmuan dalam arti apapun bentuk *culture* (budaya) keilmuan baik yang diserap dari peradaban keilmuan islam maupun non islam. Mengapa demikian, karena islam tidak mengenal sekulerisasi ilmu pengetahuan. Hal yang paling jelas di dalam pendidikan sebuah keniscayaan yang akan melahirkan (alumni) yang akan membentuk lapisan masyarakat tentu masyarakat yang diharapkan adalah sebuah masyarakat yang maju (*Tamaddun*), yang akan membentuk perbuatan pekat yang menautkan unit-unit sosial

di dalam masyarakat, keluarga, komunitas masyarakat, dan organisasi sosial yang kemudian menjelma dalam bentuk organisasi besar berupa lembaga Negara.

*Islamic Culture University* merupakan media yang penting dan efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja di kalangan *thalibul ilmi* ( mahasiswa) dan warga masyarakat.

*Islamic Culture University* dapat menjadi instrumen untuk memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional dan memantapkan jati diri bangsa. Bahkan peran *Islamic Culture University* (ICU) menjadi penting ketika arus globalisasi semakin kuat yang membawa pengaruh nilai-nilai dan budaya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai dan kepribadian bangsa. Dalam konteks ini ICU, dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif (*Collective Conscience*) sebagai warga mengukuhkan ikatan-ikatan sosial dengan tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku/bangsa, dan Agama sehingga dapat memantapkan

keutuhan nasional dan ini sangat serasi dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ICU yang bersumber dalam Al-Qur'an sebagai ajaran yang mengajarkan kebenaran holistik.

### **Penerapan *Islamic Culture University* (ICU)**

Objek ICU adalah mahasiswa, mengapa karena di dalam paradigma *Islam Culture University* dalam artian islam itu sendiri pemuda adalah *Agent of Change* (Agen Perubahan) karena disitulah semua potensi pemuda sangat berperan baik secara intelektual (IQ), Emotional (EQ) maupun spiritual (SQ) yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar berupa solusi dan mewarnai semua aspek kehidupan.

Penerapan konsep *Islamic Culture University* (ICU) yang menjadi bidang garapan pendidikan adalah permasalahan pokok dalam aspek Manajerial universitas yang berkaitan dengan sistem pendidikan.

Spesifikasi sistem ICU pada hakikatnya adalah kurikulum pendidikan yang merupakan:

1. Sistem hidup yang menjadi tuntutan ajaran islam
2. Bekal hidup di dunia dan di akhirat

3. Metode dan strategi menjalani kehidupan duniawi dan *ukhrawi*
4. Sistem evaluasi diri, pengawasan diri dalam menghadapi kehidupan.

Sedangkan makna kurikulum itu sendiri adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan/pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, atau kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Ada beberapa komponen yang terkait dal ICU yaitu:

1. Ketenagaan (Rektor, dosen, staf fakultas dan tenaga kependidikan lainnya). Dalam mengembangkan ICU ketenagaan harus memenuhi standar – standar islam baik dalam akhlaq dan busana sehingga diharapkan mampu menjadi teladan di dalam membina generasi islam kedepan dan mewarnai suasana *Islamic Culture University*.
2. Media dan Sumber Belajar,  
Media yang digunakan dalam mengembangkan proses belajar ICU menggunakan media yang modern maupun non modern dan

adapun sumber belajar yang digunakan dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi (untuk kepentingan dunia) maupun *ukhrawi* (kepentingan akhirat)

3. Spesifikasi dan standarisasi tentang mahasiswa  
Mahasiswa adalah modal besar yag akan dikelola sehingga akan menjadi penggerak roda kehidupan dunia keilmuan.
4. Model-model proses pembelajaran, serta tata hubungan dengan masyarakat.

ICU menawarkan Sistem semester yang berbeda dengan universitas/institut didalam menngimplementasikan kurikulum pendidikan misalnya :

1. Dalam sistem ICU menawarkan 1 semester sama dengan 1 tahun sedangkan universitas yang ada 1 semester 6 bulan mengapa demikian karena dalam pelaksanaannya menerapkan kurikulum ganda yaitu kurikulum profesi dan kurikulum *Islam Culture University* mengapa demikian karena keluaran yag diharapkan adalah intelektual yang spesialis



generalis dan generalis yang spesialis dan sesuaikan dengan jenjang. Kurikulum profesi artinya kurikulum yang menjadi bidang minat mahasiswa yang bersifat spesifik pada satu disiplin ilmu sedangkan kurikulum ICU, artinya kurikulum yang mengantarkan seorang mahasiswa menjadi seorang pemikir islam yang melahirkan seorang ilmuwan.

2. ICU dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di sistem semester menggunakan pendekatan disiplin ilmu/bidang masing - masing dan pengembanganya melalui ICU yang yang diarahkan untuk menjadi seorang pemikir/profesor.
3. Klasifikasi Paket Semester ICU

I.Kuliah Profesi (dibidang masing- masing)	II.Kuliah Study Islamic Cultur University
S1 (Proses kuliah)	1.Study Islam I & Hifdz I
	2.Study Islam II & Hifdz II
	3.Filsafat I & Hifdz III
	4.Filsafat II & Hifdz Hdst I
S2	1.Teologi & Hifdz Hdst II
	2.Ilm Kalam & Hifdz Hdst
S3	1.Ilm dan Teknologi (IT)

## PENUTUP

### Kesimpulan

*Islamic Culture University* (ICU) merupakan merupakan sebuah sistem lembaga perguruan tinggi berbasis islam yang mengedepankan nilai-nilai budaya islam dari warisan dahulu, secara spiritual maupun secara intelektual yang diharapkan dapat merekonstruksi dan menyelesaikan nilai-nilai kemanusiaan yang saat ini mengalami krisis humanitas dan dapat menyelesaikan problematika kemanusiaan.

### Saran

Bagi pemerintah, menerapkan sistem *Islamic Culture University* (ICU) yang mencetak insan-insan akademik yang berkualitas dan berkarakter untuk Indonesia.

Bagi masyarakat, referensi bagi masyarakat mengenai sistem kerja *Islamic Culture University* (ICU) untuk lebih meningkatkan insan akademik yang berkualitas dan berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar

Ruzzmedia.

Basri Hasan, Saebani Ahmad Beni.

2010. *Ilmu Pendidikan Islam*.

Bandung: Pustaka Setia

Besterfield, Dale H. 2003. *Total Quality Management*, 3rd ed.,  
New Jersey: Prentice Hall

Gaspersz, Vincent. 2001. *Metode Analisis untuk Peningkatan Kualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Irianto Yoyon Bahtiar. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Haddad Khalid. 2009. *12 Tokoh Pengubah Dunia*. Jakarta: Gema Insani

Prihatin Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.